

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, baik yang berasal dari pihak internal, maupun eksternal. Pada umumnya, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dalam membiayai kegiatan usahanya (Dian, 2012). Akan tetapi, ada juga perusahaan yang memenuhi kebutuhan dananya melalui pendanaan eksternal. Pemenuhan dana eksternal dapat diperoleh dengan melakukan penerbitan saham dan surat hutang. Pendanaan eksternal dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, akan tetapi pendanaan eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai karena pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru (Seftianne,2011).

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing, dimana modal sendiri berupa laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing berupa hutang (Sutrisno,2001). Sampai saat ini, struktur modal merupakan masalah bagi perusahaan karena pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan struktur modal optimal yang dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2006), struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan harga

saham, dimana bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan.

Perolehan struktur modal diperoleh dengan membandingkan hutang dengan total modal (*debt to equity ratio*). Menurut Bagus (2011), rasio DER tidak boleh lebih besar dari 1 atau dengan kata lain, penggunaan hutang tidak boleh lebih banyak dibandingkan penggunaan modal sendiri karena akan berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan. Apabila penggunaan hutang melebihi modal sendiri, maka risiko kebangkrutan menjadi tinggi, karena semakin banyak hutang semakin tinggi tingkat risiko kebangkrutan. Pada penelitian ini, hutang yang digunakan adalah hutang jangka panjang. Alasannya karena hutang jangka panjang bersifat statis atau tetap selama jangka waktu yang relatif panjang, sehingga manajemen keuangan perlu memikirkan keberadaannya.

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu cabang dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tahun 2009, tingkat LTDER sebesar 0,38, atau dengan kata lain pemenuhan dana melalui hutang jangka panjang lebih sedikit dibandingkan sumber dana lainnya. Adapun penggunaan hutang jangka panjang dan modal sendiri pada tahun 2009 sampai tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Penggunaan Dana Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Modal Tahun	2009	2010	2011
Hutang Jangka Panjang	22.977.784	22.340.457	17.557.588
Total Modal	60.418.304	81.013.215	90.858.808
Tingkat Perbandingan	0,38	0,28	0,19

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan hutang jangka panjang mengalami penurunan terus-menerus hingga tahun 2011 dan bila dibandingkan dengan tahun 2009, maka tingkat struktur modal pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 50%. Hal ini dikarenakan prospek pada perusahaan industri barang konsumsi bagus dan dinikmati oleh para investor, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan modal asing. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan teori signal, yang mengatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya karena pengumuman emisi saham umumnya merupakan suatu syarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Ketidaksesuaian teori *signalling* dengan kenyataan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri inilah yang menjadi fenomena gap dalam penelitian ini.

Perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal biasanya disebabkan oleh faktor-faktor pendukung atau yang mempengaruhi struktur modal dan menurut Riyanto (2011:228),

faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, peneliti membatasi hanya pada lima faktor, yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis dan faktor tersebut diduga dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi. Oleh karenanya baik itu pihak manajemen maupun pihak kreditor sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pendanaan ini. Dengan mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi struktur modal yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi evaluasi manajemen.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah dilakukan. Namun dari beberapa peneliti terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain dilakukan oleh Situmorang (2010) meneliti pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, kemudian menyimpulkan bahwa hanya struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Setiawan (2011), dimana hasil penelitian adalah profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva, ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Srimindarti (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan LQ45 di BEI dan hasil penelitian adalah struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan peluang pertumbuhan berpengaruh negatif tidak signifikan.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal masih menunjukkan hasil yang berbeda bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang akan diangkat menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Atas dasar *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya dan perlunya perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasari, maka terdapat lima variabel yang

diduga berpengaruh terhadap struktur modal . Kelima variable tersebut adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Manatap Situmorang, yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur pada tahun 2006-2008 dan Situmorang menyimpulkan bahwa hanya struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel yang diteliti oleh Situmorang adalah struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis.

Alasan peneliti menambahkan variabel likuiditas adalah karena tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan, sehingga mempengaruhi besaran dana eksterne atau hutang yang kemudian dapat mempengaruhi besarnya rasio struktur modal. Alasan peneliti menambahkan variabel risiko bisnis adalah risiko bisnis yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan probabilitas kebangkrutan, dimana semakin tinggi tingkat risiko bisnis, maka semakin tinggi tingkat kemungkinan perusahaan untuk bangkrut dan hal ini membuat para kreditor ragu untuk memberikan pinjaman.

2. Objek yang diteliti oleh Situmorang adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti

menggunakan objek perusahaan industri barang konsumsi adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek bagus dan diminati para investor.

3. Periode tahun yang diteliti oleh Situmorang adalah tahun 2006-2008, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2009-2011.

Berdasarkan fenomena gap dan *research gap* yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal, dengan judul : **“Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
6. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
7. Apakah struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : untuk melihat pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
6. Apakah struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh positif struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh negatif profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh positif likuiditas secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji pengaruh negatif risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menguji pengaruh signifikan struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis secara simultan terhadap perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Akademisi

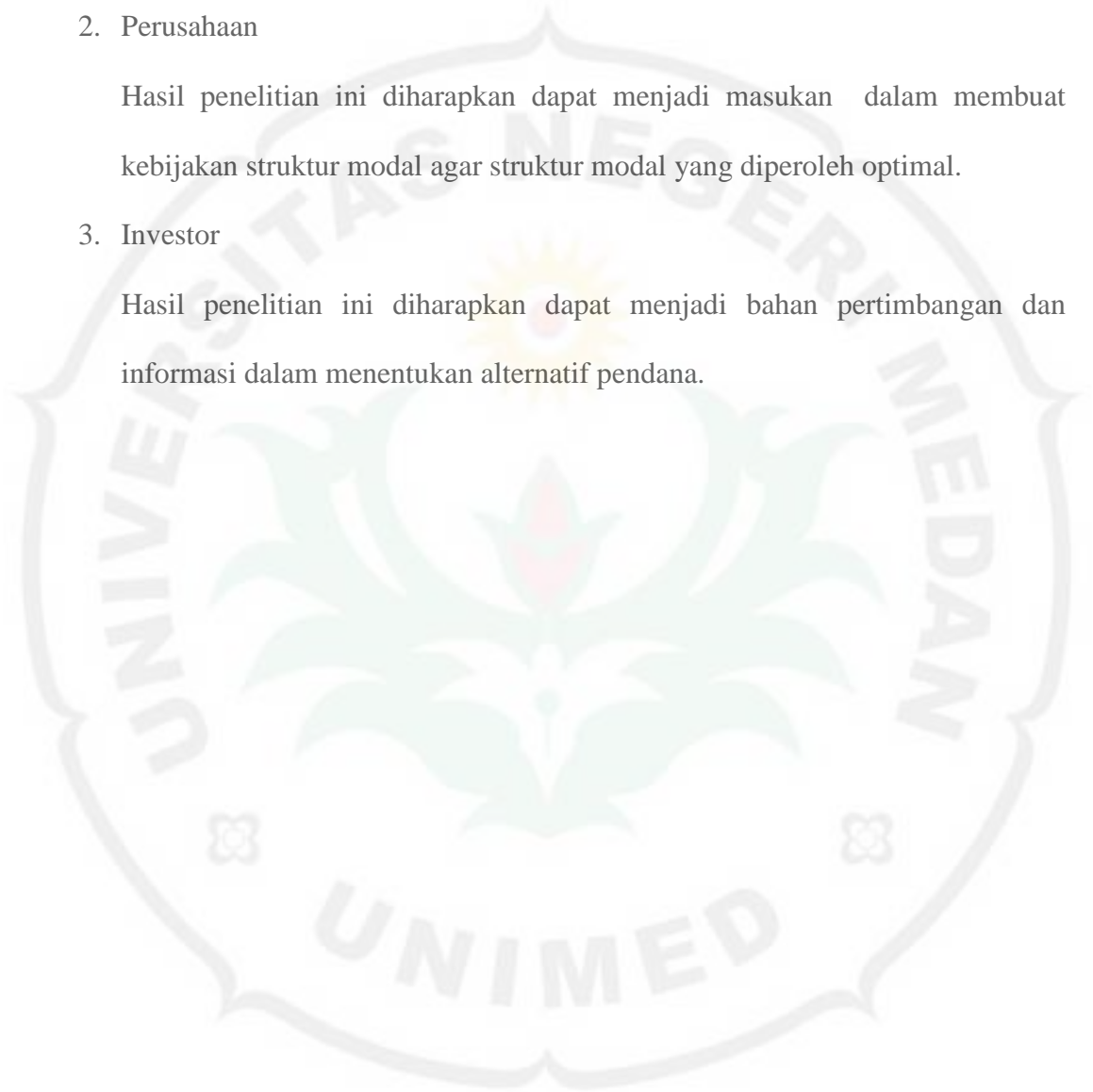
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, khususnya mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan struktur modal agar struktur modal yang diperoleh optimal.

3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi dalam menentukan alternatif pendana.



THE
Character Building
UNIVERSITY